

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA****A. Data Penelitian****1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh Dengan Kitab As-Sulam Karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017**

Sejalan penelitian yang dilakukan penulis terkait pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh merupakan salah satu muatan lokal yang diajarkan di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak. Untuk menunjang proses pembelajaran muatan lokal ushul fiqh menggunakan kitab sebagai pedoman yaitu Kitab As-sulam. Kitab AS-Sulam merupakan kitab ushul fiqh yang dikarang oleh Abdul Hamid Hakim yaitu seorang ulma ahli ilmu ushul fiqh berasal dari sumatra Barat. Selain ushul fiqh, juga terdapat muatan lokal yang menggunakan pembelajaran kitab seperti ilmu nahwu dan shorof yang menggunakan kitab Al-Fiyah dan Amtsilati tasrifiyah, ilmu balaghoh dengan kitab jauharul maknun ilmu Tafsir dengan kitab shufutu ttafasir dan lain sebagainya:¹ sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Ali Makhshun, S.Ag, M.S.I selaku kepala sekolah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, bahwa:²

“Untuk menjaga kekhasan madrasah sebagai lembaga pendidikan salaf atau khas pesantren, Pihak madrasah tetap mempertahankan pembelajaran kitab. Selain ushul fiqh masih ada pembelajaran yang menggunakan kitab sebagai panduannya seperti: Ilmu nahwu shorof dengan kitab (Alfiyah ibnu malik dan Amtsilati tasrifiyah), ilmu balaghoh dengan kitab (Jauharul maknun), selain itu masih banyak lagi pembelajaran menggunakan kitab yang diajarkan khusus di kelas keagamaan. Seperti kitab shufutu ttafasir, kifayatul akhyar, Al husunul hamidiyyah dan lain sebagainya”.

¹Hasil Observasi, Op,Cit, Tanggal 10 April 2017 Pukul 09:00 WIB

²Ali Makhshun, Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 18 April 2017, pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

Sejalan dengan salah satu rumusan tujuan madrasah yaitu berupaya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada peserta didik agar dapat menghargai dan mengembangkan potensi daerah. Sebagaimana diketahui bahwa muatan lokal merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing.³ Selain dari itu pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh juga mengusung misi madrasah yaitu Mewujudkan pembentukan karakter peserta didik yang islami hingga mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.⁴

Menurut kepala madrasah setiap madrasah pasti memiliki keunikan tersendiri dengan cara menambahkan kurikulum muatan lokal dalam pembelajarannya. Begitu juga MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak yang menawarkan mata pelajaran muatan lokal berbasis agama, hal ini menjadi nilai tersendiri yang tidak dimiliki oleh sekolah –sekolah yang lain.⁵

Tujuan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam adalah untuk meningkatkan pemahaman kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam mata pelajaran PAI khususnya pelajaran ushul fiqh. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak H. Ali Makhshun, S.Ag, M.S.I selaku kepala sekolah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, bahwa:⁶

“Tujuan diajarkannya muatan lokal ushul fiqh ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kaidah hukum fiqh, meningkatkan perilaku peribadatan siswa agar lebih taat dan membekali siswa dengan ketrampilan membaca kitab kuning”

Pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak dilaksanakan sesuai jadwal dan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

³Data Dokumentasi , Op.Cit, dikutip Tanggal 10 April 2017 pukul 10:00 WIB

⁴Data Dokumentasi, Ibid, dikutip Tanggal 10 April 2017 pukul 10:00 WIB

⁵ Ali Makhshun, Wawancara Pribadi, Op,Cit 18 April 2017 pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

⁶ Ali Makhshun, Wawancara Pribadi, Ibid, 18 April 2017 pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

Bapak H. Ali Makhshun, S.Ag, M.S.I selaku kepala sekolah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, dalam sesi wawancara bahwa:⁷

“Pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam dilaksanakan di kelas X A,B,C dan D. Dan di ajar oleh guru yang sama dengan jadwal dan alokasi waktu yang sudah ditentukan”

Pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam dalam pelaksanaannya selalu ada perencanaan dan persiapan yang matang, pelaksanaan pembelajaran yang profesional dan evaluasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak H. Ali Makhshun, S.Ag, M.S.I selaku kepala sekolah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak bahwa:⁸

“sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab As-Sulam perlu adanya perencanaan dan persiapan sebelumnya. Setelah itu diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa”

Langkah awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu diadakan persiapan, yaitu merumuskan satuan pelajaran yang jelas karena disini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan kegiatan belajar mengajar dan di dalamnya akan diketahui kompetensi hasil belajar, materi dan keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak KH. Abdul Latif Makmun BA. Selaku guru pengampu pembelajaran, bahwa:⁹

“Sebagaimana pembelajaran yang lain langkah awal pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam juga didahului dengan persiapan yaitu berupa RPP yang nantinya akan menjadi patokan dalam proses pembelajaran”

Metode atau cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus diperhatikan ketepatannya. Karena msing-masing materi

⁷Ali Makhshun, Wawancara Pribadi Ibid 18 April 2017 pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

⁸ Ali Makhshun, Wawancara Pribad, Ibid, pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

⁹ Abdul Latif Makmun, Wawancara Pribadi dengan guru mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam MA futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi

pelajaran memiliki ciri khas tersendiri sehingga penggunaan metode juga harus disesuaikan kebutuhannya. Dalam hal ini pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam menggunakan metode ceramah. Metode ini dipilih karena pembelajaran menggunakan panduan kitab dengan teks berbahasa Arab sehingga membutuhkan peran aktif guru untuk menguraikan materi pelajaran. Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak KH. Abdul Latif Makmun BA. Selaku guru pengampu pembelajaran dalam sesi wawancara, bahwa:¹⁰

“Metode yang saya gunakan dalam menjelaskan materi pelajaran pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam yaitu metode ceramah, sedangkan dalam proses pemaknaan saya menggunakan metode bandongan atau sorogan. karena pembelajaran menggunakan kitab bahasa Arab sehingga untuk memahaminya saya harus menerjemahkannya terlebih dahulu untuk bisa mengetahui isi dari materi pelajaran selain itu juga saya menggunakan metode tanya jawab dan hafalan ”

Senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik dari kelas XA bernama Muhammad Sirojuddin, bahwa:¹¹

“ketika mengajar ya latif menggunakan metode ceramah. Kitab As-Sulam terlebih dahulu dibaca ma'nanya sedangkan siswa menulis ma'na di kitab masing-masing. Setelah itu diterjemah kata perkata dan disambung dengan penjelasan materi yang sedang dipelajari pada waktu itu”

Langkah pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam meliputi tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tiga unsur ini sangat penting untuk diperhatikan dalam setiap sesinya karena masing-masing mempunyai manfaat dan berpengaruh satu sama lain.

Pertama kegiatan pendahuluan yaitu kegiatan awal pembelajaran sebelum masuk kedalam kegiatan inti. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran yang akan

¹⁰ Abdul Latif Makmun ,Wawancara Pribadi, Ibid, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi

¹¹Muhammad Sirojuddin, Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XA MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 25 April, pukul 09:45-10:00 WIB, di ruang Kelas

disampaikan guru. Kegiatan pendahuluan biasanya diisi dengan memeriksa keadaan kelas dan melihat kesiapan siswa dengan cara memeriksa daftar hadir siswa, dan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah berlalu. Hal ini bertujuan agar konsentrasi siswa terfokus pada guru. Hal ini juga dilakukan oleh Bapak KH. Abdul Latif Makmun BA. Sebelum memulai pelajaran. Beliau mengatakan:¹²

“langkah awal yang kami lakukan sebelum memulai pelajaran adalah menyiapkan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran. Mengkondisikan tempat duduk, memeriksa daftar hadir siswa dan lain-lainnya. Kemudian kami menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar”

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa kelas XB bernama Ahmad Naufal Iqbalul Haq, dalam sesi wawancara mengungkapkan bahwa:¹³

“sebelum memulai pelajaran biasanya guru menyuruh kita untuk memperhatikan kelas terlebih dahulu apakah ada sampah berserakan atau tidak, kalo ada ya dibuang ditempat sampah. Setelah itu ya latif memeriksa daftar hadir siswa, terkadang pula diselipi dengan kuis yaitu memberikan pertanyaan dan bagi siswa yang bisa menjawab akan mendapat nilai”

Kedua yaitu kegiatan inti atau kegiatan pokok dalam sebuah pembelajaran. Dalam kegiatan ini materi pelajaran akan diuraikan. Guru sebagai fasilitator akan melaksanakan fungsinya untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Guru berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ini untuk itu diharapkan guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang tepat agar pembelajaran berlangsung dengan efektif. Seperti yang diungkapkan oleh bapak KH. Abdul Latif Makmun BA. Selaku

¹² Abdul Latif Makmun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi

¹³ Ahmad Naufal Iqbalul Haq Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XA MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 25 April, pukul 09:45-10:00 WIB, di ruang Kelas

guru pengampu mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam, bahwa:¹⁴

“Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini saya berusaha semaksimal mungkin untuk membantu siswa agar dapat memahami materi pelajaran”.

Senada dengan penjelasan bapak H. Ali Makhshun, S.Ag, M.S.I selaku kepala sekolah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak bahwa:¹⁵

“keberhasilan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam kegiatan inti karena dalam kegiatan ini proses transfer ilmu berlangsung yang ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan siswa maka dari itu guru harus benar-benar mencurahkan tenaga, pikiran dan perhatiannya untuk membimbing siswa dalam memahami pelajaran”

Terakhir yaitu kegiatan penutup atau kegiatan akhir dari pembelajaran. Kegiatan ini biasanya diisi dengan guru mengulas secara singkat materi yang sudah disampaikan serta memberikan kesimpulan. Kegiatan ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kefahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan dengan cara bertanya kepada siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada yang belum difahami. sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak KH. Abdul Latif Makmun BA. Selaku guru pengampu pelajaran, bahwa:¹⁶

“Dalam Kegiatan penutup saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah saya jelaskan. Setelah itu saya menutup dengan do'a bersama yang diakhiri dengan salam”.

Media atau alat yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah seperti pembelajaran pada umumnya yaitu kapur tulis/spidol papan tulis serta kitab As-Sulam. Dengan siswa memiliki kitab As-Sulam guru cukup membaca membacakan teks beserta *ma'nanya* tanpa harus menulis teks

¹⁴ Abdul Latif Makmun, Wawancara Pribadi, Ibid, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi

¹⁵ Ali Makhshun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 18 April 2017, pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

¹⁶ Abdul Latif Makmun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi

kitab di papan tulis terlebih dahulu sehingga bisa menghemat waktu. Guru menggunakan papan tulis dan alat tulis sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi dan menulis kalimat-kalimat penting yang dirasa perlu mencatatnya.¹⁷

Evaluasi sebagai upaya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa dan penguasaan siswa terhadap materi ajar, pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam juga dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara tertulis dan lisan. Seperti yang dijelaskan oleh bapak KH. Abdul Latif Makmun BA selaku guru pengampu muatan lokal ushul fiqh As-Sulam, bahwa:¹⁸

“Untuk evaluasi pembelajarannya saya menggunakan dua cara yaitu tertulis dan lisan. Evaluasi dengan cara tertulis dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: Tahap Ulangan Harian (UH), Tahap Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Tahap Ulangan Akhir Semester (UAS). Evaluasi lisan dilakukan setiap kali pertemuan yaitu dengan cara menyuruh siswa membaca kitab sekaligus *ma'na* (arti) serta menjelaskan isi dan juga memberikan beberapa pertanyaan”

Berdasarkan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam diantaranya: Pertama adanya perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya RPP. Kedua metode pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan yaitu metode ceramah, bandongan dan sorogan. Ketiga langkah pembelajaran yang diisi dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Keempat adanya media pembelajaran sebagai alat bantu guru ketika menguraikan materi pelajaran. Kelima evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara lisan dan tulisan dan dilakanakan dalam bentuk evaluasi harian, Ulangan Tengah semester (UTS) dan Ulanagan Akhir Semester (UAS).

¹⁷ Data Hasil Observasi kelas di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 11 April, pukul 07:00-08:30 WIB, di ruang Kelas XA

¹⁸ Abdul Latif Makmun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh Dengan Kitab As-Sulam Karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Keberhasilan dalam proses pembelajaran pastilah ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017 akan dijelaskan berikut ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Ali Makhshun, S.Ag, M.S.I. selaku Kepala Sekolah MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak mengatakan bahwa:

“Muatan lokal ushul fiqh adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama, hal ini ditinjau dari kebutuhannya dalam proses pembelajaran maka dari itu pihak sekolah memberikan alokasi waktu 2x45 menit dalam setiap pertemuan dengan harapan guru bisa maksimal dalam menyampaikan materi selain itu siswa juga terbantu karena materi pelajaran bisa fahami secara perlahan”¹⁹

Alokasi waktu menjadi salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-sulam. Dengan alokasi waktu pembelajaran yang cukup akan sangat membantu tercapainya keberhasilan pembelajaran karena guru mempunyai banyak pilihan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. senada dengan yang diungkapkan oleh KH. Abdul Latif Makmun BA dalam wawancaranya mengatakan bahwa:²⁰

“dalam pembelajaran muatan lokal ushul fiqh saya terbantu dengan alokasi waktu yang cukup memadai karena dengan alokasi waktu pembelajaran yang memadai guru mempunyai keleluasaan dalam menyampaikan materi selain itu juga bisa memberikan perhatian lebih

¹⁹ Ali Makhshun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 18 April 2017, pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

²⁰ Abdul Latif Makmun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi.

kepada siswa yang lemah dalam bidang ilmu agama terutama dalam hal membaca dan menulis teks arab”

Guru sebagai penggerak dalam pembelajaran mempunyai peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran. seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu yang akan diajarkannya dengan baik.²¹ Guru yang kompeten memiliki dasar keilmuan sesuai mata pelajaran yang diajarkannya serta menguasai berbagai metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Bapak H. Ali Makhsun, S.Ag, M.S.I, selaku kepala MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, bahwa:²²

“Kompetensi guru merupakan salah satu faktor pendukung dari pembelajaran muatan lokal ushul fiqh. Hal ini dikarenakan latar belakang guru yang merupakan lulusan pesantren mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu ushul fiqh selain itu mampu membaca dan memahami kitab kuning sehingga bisa memaparkan materi ushul fiqh dengan semestinya”

Lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karena sesuai dengan yang peneliti amati bahwa lingkungan MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak merupakan lembaga pendidikan Islam yang berdiri di bawah naungan yayasan pondok pesantren Futuhiyyah yang mana memiliki banyak lembaga pendidikan baik umum maupun agama mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyaknya pondok pesantren yang berdiri di sekitar yayasan pondok pesantren juga menunjang terciptanya lingkungan yang agamis sehingga terciptalah lingkungan yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran agama islam.²³

Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa kelas XA bernama Muhammad Sirojuddin mengatakan bahwa:

²¹Abudin Nata, Manajemen Pendidikan, Prenada Media, Jakarta, 2003, hal.142

²² Ali Makhsun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 18 April 2017, pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

²³Hasil Observasi di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, Tanggal 10 April 2017

“saya suka dengan lingkungan madrasah mas, susananya adem, nyaman, hati tenang ketika mendengar kang-kang santri mengaji di pondok, enak aja gitu rasanya”

Pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dilaksanakan dengan menggunakan kitab As-sulam yang seluruhnya ditulis dengan teks Arab. Dengan adanya mata pelajaran Bahasa arab ini siswa sedikit banyak mengerti kosa kata bahasa Arab.²⁴ Selain itu adanya mata pelajaran bahasa arab dan ilmu alat (Nahwu/shorof) juga sangat membantu karena siswa dibekali kaidah-kaidah untuk membaca kitab gundul (tanpa tanda baca). Hal ini sangat membantu dalam proses pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh KH. Abdul Latif Makmun BA.²⁵

“Adanya mata pelajaran bahasa arab dan Ilmu Alat (Nahwu/Shorof) juga memberi kontribusi yang baik dalam pembelajaran Muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam. kitab As-sulam adalah kitab gundul (tanpa tanda baca) sehingga dengan dibekali ilmu Alat (Nahwu/Sharaf) siswa sedikit banyak mengerti kaidah ilmu Nahwu sebagai alat untuk membaca kitab gundul (tanpa tanda baca) dengan baik”

Proses pembelajaran muatan lokal ushul fiqh selain memiliki faktor penghambat. Berdasar penelitian yang penulis lakukan ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam diantaranya:

Kurangnya minat belajar siswa menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-sulam. Hal ini terlihat ketika siswa mendapat tugas dari guru dan siswa tidak mengerjakannya dirumah. Malahan siswa mengerjakannya di sekolah dengan cara menyontek hasil kerja temannya. Hal ini sesuai dengan yang

²⁴Hasil Observasi di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, Tanggal 10 April 2017

²⁵ Abdul Latif Makmun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi.

dijelaskan bapak KH. Abdul Latif Makmun BA selaku guru pengampu mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-sulam, bahwa:²⁶

“minat belajar siswa sekarang berkurang, terbukti ketika saya memberikan tugas kepada siswa hasil tugas mereka memiliki kesamaan antara siswa satu dengan yang lain, pernah sesekali saya melihat siswa meminjam buku hasil kerja temannya untuk dicontek”

Sesuai dengan pengakuan salah satu siswa bernama Defriyanto kelas XD dalam sesi wawancara dengan jujur mengatakan bahwa:²⁷

“dalam mengerjakan tugas terkadang saya kerjakan di sekolah sebelum pembelajaran di mulai dengan cara menyontek hasil kerja temen mas, karena kelupaan”

Pembelajaran muatan lokal ushul fiqh yang menggunakan Kitab yang berbahasa arab menjadi penghambat dalam pembelajaran yaitu dalam segi bahasa. Kitab As-Sulam yang ditulis dengan teks arab tidak bisa langsung difahami oleh siswa. Untuk bisa memahami materi yang sedang dipelajari siswa harus dibantu guru untuk menulis *ma'na* kitabnya kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.²⁸ Seperti yang dikatakan oleh salah satu peserta didik dari kelas XA bernama Muhammad Sirojuddin:²⁹

“Untuk memahami ushul fiqh cukup sulit mas karena kitabnya berbahasa Arab. Kita harus membaca maknanya terlebih dahulu untuk bisa mengartikan kedalam bahasa Indonesia sehingga bisa difahami”

Didukung dengan pernyataan salah satu siswa kelas XC bernama Nur Irhas Zein mengatakan dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:³⁰

“dulu saya sekolah di SMP mas, jadi untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa arab saya merasa kesulitan, karena di SMP kurang mendapat ilmu agama jadi belum terbiyasa dengan teks bahasa arab”

²⁶ Abdul Latif Makmun , Wawancara Pribadi, Ibid, 11 April 2017. Pukul 20:00-21:00 WIB, di kediaman pribadi.

²⁷ Defriyanto, Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas X D MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 25 April, pukul 09:45-10:00 WIB, di ruang Perpus

²⁸ Hasil Observasi di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, Tanggal 19 April 2017. Pukul 07:00-08:30 di ruang kelas XC

²⁹ Muhammad Sirojuddin, Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas XA MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 25 April, pukul 09:45-10:00 WIB, di ruang Kelas

³⁰ Nur Irhas Zein, Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas X D MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 25 April, pukul 09:45-10:00 WIB, di ruang Perpus

Faktor penghambat terakhir yaitu latar belakang pendidikan siswa. Bagi siswa yang sebelumnya sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan menemui hambatan dalam memahami pembelajaran yang menggunakan kitab berbahasa arab terutama dalam hal membaca dan menulis serta kurangnya bekal pengetahuan ilmu agama.³¹ Seperti yang diungkapkan oleh Defriyanto siswa kelas XD dalam sebuah wawancara, bahwa:³²

“Ada mas, dulu saya sekolah di SMP kurang mendapat pengetahuan agama mas, jadi kalo sekarang ada pelajaran kitab ya kurang begitu bisa”

Berdasarkan data diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-sulam terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya yaitu: alokasi waktu yang sesuai dengan kebutuhan yaitu 2x45 menit, kompetensi guru yang sangat menguasai materi, adanya mata pelajaran bahasa arab dan ilmu alat (Nahwu/shorof) dan faktor lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: minat belajar siswa, bahasa dan latar belakang siswa yang mengakibatkan perbedaan tingkat kecerdasan siswa.

3. Data Tentang Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh Dengan Kitab As-Sulam Karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu pembelajaran dilakukan dengan cara penilaian atau evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Evaluasi pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara tertulis dan lisan dan dilakukan dengan tes harian, Ulangan Tengah

³¹ Ali Makhshun, Wawancara Pribadi, Op.Cit, 18 April 2017, pukul 09:45-10:00 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

³²Defriyanto, Wawancara Pribadi dengan Siswa kelas X D MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, 25 April, pukul 09:45-10:00 WIB, di ruang Perpus

Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Sedangkan aspek penilaian meliputi aspek kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan psikomotor (Ketrampilan). Berikut adalah daftar nilai peserta didik sebagai pengukur keberhasilan pembelajaran.

Tabel 4.3
DAFTAR NILAI SEMESTER GASAL SISWA KELAS XA
MA FUTUHIYAH-1 MRANGGEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017³³

MAPEL : USHUL FIQH		KKM: 70						
NO	NAMA	NILAI HARIAN		UTS	UAS	NILAI RAPORT		
		Rata UH	Rata Praktik/Tugas			Pengetahuan	Praktik	Sikap
1	Abdullah Sya'roni	75	80	70	78	76	80	B
2	Abdul Hamid Mulana	80	85	75	79	80	80	B
3	Abdulloh	85	75	70	65	74	75	B
4	Abu Dzarrin Bagus Satrio Utomo	70	80	75	75	75	80	B
5	Afif Mukarom	80	75	77	83	79	80	B
6	Agung Prasetyo	88	79	75	80	80	85	B
7	Ahmad Faqihudin	75	80	70	60	71	75	B
8	Ahmad Labib Qiwamuddin	80	75	75	70	75	80	B
9	Ahmad Mujib Ashidiqi	80	80	75	73	77	80	B
10	Anil Wafda Ali	75	80	86	70	78	80	B
11	Anwar Fuadi	80	85	76	79	80	85	B
12	Aqilul Falakh	70	80	85	76	78	80	B
13	Fajar Maulana	80	80	78	75	78	80	B
14	Falih Al Chakim	70	80	75	79	76	80	B
15	Hasan Khabib	80	80	85	75	80	85	B
16	Irhas Yahya	70	75	80	79	76	80	B
17	Lazimatun Na'im	85	70	76	87	80	80	B
18	M. Abdul Mutholib	75	75	79	85	79	80	B
19	M. Agus Salim Jihad	70	80	77	58	71	75	B

³³Daftar Nilai Pelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh kelas XA MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, dikutip Pada Tanggal 18 April 2017

20	M. Bahrul Ulum	75	85	70	85	79	80	B
21	M. Firdaus Ulil Albab	75	85	75	78	78	80	B
22	Maulana Ulul Albab	80	80	75	70	76	80	B
23	Maulida Miftah Farikhin	85	75	76	76	78	80	B
24	Mohammad Abdillah Anas	80	80	79	89	82	85	B
25	Muhammad Bahrun Ni'am	80	70	88	70	77	80	B
26	Muhammad Fahri Hidayat	75	80	70	89	79	80	B
27	Muhammad Faiz Azzam	80	75	70	79	76	80	B
28	Muhammad Fariz Subarkah	80	70	70	80	75	80	B
29	Muhammad fikry Fahry Nur Aziz	75	80	75	85	79	80	B
30	Muhammad Lutfi Khakim	80	80	75	85	80	85	B
31	Muhammad Lutfil Huda	80	85	85	73	81	85	B
32	Muhammad Maijaul Abror	80	75	80	69	76	80	B
33	Muhammad Riqi Abdullah	75	75	80	63	73	75	B
34	Muhammad Sirojuddin	80	80	75	85	80	85	B
35	Riki Adrianto	85	85	89	75	84	85	B
36	Sabihisma Arsy	75	80	70	80	76	75	B
37	Saiful Rijal Khakim	75	85	75	85	80	85	B
38	M. Adib Faiz	80	85	80	89	84	85	B
39	Reza Khoirul Anam	75	75	85	70	76	80	B
40	Miftah Ulumudiny	80	75	64	76	74	80	B

Tabel 4.4

**DAFTAR NILAI SEMESTER GASAL SISWA KELAS XB
MA FUTUHIYAH-1 MRANGGEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017³⁴**

MAPEL : USHUL FIQH		KKM : 70						
NO	NAMA	NILAI HARIAN		UTS	UAS	NILAI RAPORT		
		Rata UH	Rata Praktik/Tugas			Pengeta huan	Praktik	Sikap

³⁴Daftar Nilai Pelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh kelas XB MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, dikutip Pada Tanggal 18 April 2017

1	Agung Mukti	85	80	70	72	77	80	B
2	Ahmad Akmal Kafani	80	80	70	74	76	80	B
3	Ahmad Naufal Iqbalul Haq	70	80	80	63	73	80	B
4	Ahmad Rifa'i Ahmad	75	76	75	70	74	70	B
5	Ahmad Ulul Albab	75	80	61	73	72	76	B
6	Bima Prana Hasta	80	80	85	75	80	70	B
7	Chabibul Wahab	70	83	73	70	74	75	B
8	M. Habib Mansur	75	75	88	78	79	80	B
9	M. Irfan	70	80	70	65	71	70	B
10	M. Izzun Iqbal Khoirul Nawafil	70	80	77	70	74	70	B
11	M. Rasyid Abdul Ghofur	75	80	65	70	73	70	B
12	M. Saif Alif Al Fasya	80	75	80	65	75	80	B
13	Malik Fajar	75	80	60	75	73	80	B
14	Muhamad Muhimul Aula	70	70	80	75	74	80	B
15	Muhamad Rifqi Hanany	80	75	74	86	79	80	B
16	Muhamad Yusuf Maulana	70	75	75	65	71	70	B
17	Muhammad	80	80	83	65	77	80	B
18	Muhammad Aisun Najih	85	70	60	70	71	70	B
19	Muhammad Dhani Nurwakhid	80	70	64	79	73	75	B
20	Muhammad Kamalul Afif	75	80	75	60	73	85	B
21	Muhammad Khoirul Anam	80	75	70	60	71	80	B
22	Muhammad Nur Rokhim	70	80	79	55	71	70	B
23	Muhammad Syarif Hidayatullah	70	80	64	78	73	80	B
24	Muhammad Thoyib Muadzim	80	75	80	77	78	80	B
25	Muhammad Zaenal Arifin	80	75	70	63	72	80	B
26	Nilfi Khoiril Umam	70	75	66	73	71	70	B
27	Nuryanto	80	75	70	64	72	75	B
28	Riza Adha	80	85	64	70	75	85	B
29	Rizal Mahmudi	80	75	80	87	81	80	B
30	Royfaldy khoirul Yaqin	70	75	76	84	76	80	B
31	Rudi Hartanto	75	85	75	63	75	80	B
32	Setyo Prabowo	80	70	68	80	75	80	B
33	Taufiq Ali Akabar	70	75	69	72	72	85	B
34	Najah Maulana	80	75	63	69	72	70	B
35	M. Sihabudin	70	75	85	75	76	70	B
36	M. Sya'roni	75	80	80	73	77	70	B

37	Haikal Gibranul Kholil	70	80	73	78	75	80	B
38	Antiko Alfhalu Zaqi	80	85	80	70	79	85	B

Tabel 4.5

**DAFTAR NILAI SEMESTER GASAL SISWA KELAS XC
MA FUTUHIYAH-1 MRANGGEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017³⁵**

MAPEL : USHUL FIQH		KKM : 70						
NO	NAMA	NILAI HARIAN		UTS	UAS	NILAI RAPORT		
		Rata UH	Rata Praktik/Tugas			Pengetahuan	Praktik	Sikap
1	Ahmad Faruq Syaifullah	80	70	73	70	73	75	B
2	Ahmad Latif	80	75	78	74	77	80	B
3	Azdazzuhuf Baiquni	70	70	69	77	72	75	B
4	Bagas Abdurrohimi	80	80	75	76	78	80	B
5	Didi Maulana	70	80	75	79	76	85	B
6	Fairuza Izamai	80	80	69	64	73	75	B
7	Fuad Faishal	80	75	73	62	73	75	B
8	Ibrohim	80	80	80	76	79	80	B
9	Johan Setiawan	70	70	82	73	74	75	B
10	Khoirul Muttaqin	80	70	63	72	71	75	B
11	Moh Bahrul Amiq	88	80	71	72	78	80	B
12	Mohammad Ali	70	75	69	75	72	75	B
13	Muchammad Zidan Auni Rachman	80	85	60	64	72	75	B
14	Muhamad Amilul Yaqin	70	80	73	81	76	80	B
15	Muhamad Hilmi Mubarak	70	75	80	73	75	75	B
16	Muhamad Al Haris	70	80	71	82	76	75	B
17	Muhammad Alfian Faz	80	80	79	80	80	80	B
18	Muhammad Alim Najib	80	75	64	69	72	75	B
19	Muhammad Arjun Naja	70	75	70	77	73	75	B
20	Muhammad Burhanuddin	80	80	79	79	80	80	B
21	Muhammad Irfan Maulana	80	70	73	67	73	75	B
22	Mujhammad Ma'ruf Amin	80	80	81	76	79	80	B

³⁵Daftar Nilai Pelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh kelas X C MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, dikutip Pada Tanggal 18 April 2017

23	Muhammad Muthohar	80	80	71	86	79	80	B
24	Nur Irhas Zen	80	75	68	70	73	75	B
25	Reza Sidqi	80	80	70	75	76	80	B
26	Rizki Aryanto	70	80	68	74	73	75	B
27	Saikhu Nur Aziz	80	85	72	83	80	85	B
28	Teguh Maulana	80	80	64	83	77	80	B
29	Tian Permana	70	80	65	70	71	75	B
30	M. Ramdan	70	80	71	70	73	75	B
31	Isfa' Lana	70	80	78	83	78	80	B
32	Bramasta Yudha	75	80	60	75	73	75	B

Tabel 4.6

**DAFTAR NILAI SEMESTER GASAL SISWA KELAS XD
MA FUTUHIYAH-1 MRANGGEN DEMAK
TAHUN PELAJARAN 2016/2017³⁶**

MAPEL : USHUL FIQH		KKM : 70						
NO	NAMA	NILAI HARIAN		UTS	UAS	NILAI RAPORT		
		Rata UH	Rata Praktik/Tugas			Pengetahuan	Praktik	Sikap
1	Aabdul Malik Fajar	70	80	73	75	75	75	B
2	Abdullah Almal Faluti	80	80	72	74	77	80	B
3	Abdullah Kafabih	80	85	80	82	82	85	B
4	Ahmad Habib Ulin Nuha	70	75	78	74	74	75	B
5	Ahmad Luthfi Khakim	70	80	63	72	71	75	B
6	Ahmad Syahrul Ulum	80	75	73	70	75	75	B
7	Arif Sofyan Maulana	80	75	81	79	79	80	B
8	Defriyanto	80	80	77	79	79	80	B
9	Gus Ziyad Humam Ulya	80	80	73	69	76	75	B
10	Irfan Ashari	80	75	78	69	76	75	B
11	Khadziq Lutfil Jauhari	80	80	80	86	82	85	B
12	Kholil Sholihul Ahmad	70	80	72	67	72	75	B
13	M. Muntaha	80	70	73	68	73	75	B
14	Moh Zaenal Makhasin	70	80	72	61	71	75	B

³⁶Daftar Nilai Pelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh kelas X D MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, dikutip Pada Tanggal 18 April 2017

15	Muhammad Rafli Ramdhani	80	75	63	78	74	75	B
16	Muhammad Alfian Aziz	80	80	72	84	79	80	B
17	Muhamad Ali Ma'shum	80	80	79	75	79	80	B
18	Muhammad Aqna 'Abdul Matin	70	75	73	72	73	75	B
19	Muhammad Farhan Habibi	80	85	79	76	80	80	B
20	Muhamad Firdaus Bariklana	80	70	73	69	73	75	B
21	Muhammad Khafidh As-Shidiq	80	80	75	80	79	80	B
22	Muhammad Taufiqi	80	70	79	65	74	75	B
23	Rahmad Darmawan Niti Martono	80	80	73	79	78	80	B
24	Rendy Priyambudi	80	70	64	80	74	75	B
25	Reza Khoirul Anam	70	80	73	66	72	75	B
26	Rohmat Teguh Tri Wibowo	70	80	73	79	76	75	B
27	Sofa Nasrul Hidayah	80	75	80	87	81	85	B
28	Sofi Sofan Makhoiri	70	75	76	65	72	75	B
29	Ulul Albab	80	80	70	86	79	80	B
30	Yumna Minanul Aziz	70	70	78	80	75	75	B
31	Indra Tri Saputra	80	70	63	75	72	75	B
32	Teguh Wahyudi Akbari	80	70	76	65	73	75	B
33	Fauzul Abam Najja	70	75	80	78	76	80	B

Berdasarkan tabel daftar nilai di atas diketahui bahwa evaluasi untuk mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengan Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS).

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam adalah 70. Berdasar tabel nilai siswa di atas dapat disimpulkan bahwa nilai raport siswa sudah memenuhi standart Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bagi siswa yang mendapat nilai dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus melakukan ulangan Remedial. Ulangan Remedial hanya berlaku untuk evaluasi secara tertulis, tidak berlaku untuk evaluasi secara lisan.

B. Analisis Penelitian

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh Dengan kitab As-Sulam Karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Muatan lokal merupakan bagian dari struktur dan muatan kurikulum yang terdapat pada standar isi di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Keberadaan kurikulum muatan lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang tidak terpusat, sebagai upaya agar penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah lebih meningkatkan relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.³⁷

Begitu halnya dengan mata pelajaran muatan lokal yang ada di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, mata pelajaran muatan lokal dipilih berdasar kebutuhan yang disesuaikan dengan daerah, juga sebagai upaya mengoptimalkan potensi yang ada di lingkup madrasah yang merupakan lingkungan pesantren, sehingga dipilihlah mata pelajaran muatan lokal agama khususnya mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam. Dalam pelaksanaan pembelajaran baik terkait materi maupun metode penyampaian semuanya diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan, tetapi dengan standar acuan yang telah ditetapkan yayasan yang menaungi.

Berdasarkan analisis penulis bahwa proses pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam mengacu pada teori pengelolaan pembelajaran karena pada dasarnya pembelajaran yang baik harus melalui beberapa proses atau tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian). Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam di MA

³⁷ Rusman, Manajemen kurikulum, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 405

Futuhiyyah-1 Mranggen Demak mempunyai keunikan yang menjadikan peneliti tertarik untuk menelitinya yaitu yang pertama dari mata pelajaran karena tidak banyak madrasah yang memiliki muatan lokal mata pelajaran ushul fiqh. Yang kedua yaitu dari segi guru yang mengajar dimana guru merupakan faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran di kelas, dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab ushul fiqh dengan kitab As-Sulam di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak di ajar oleh guru yang notabene lulusan pesantren memiliki kemampuan dalam kaidah pemakna'an kitab serta sudah tidak diragukan lagu tingkat keilmuannya terutama dalam bidang ilmu ushul fiqh. Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak memenuhi beberapa kriteria dalam proses pembelajaran diantaranya:

a. Perencanaan

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh B. Suryosubroto dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah mengemukakan bahwa pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan lebih dahulu maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan lebih berhasil. Itulah sebabnya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan pengajaran. Seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran, membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan, perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya.³⁸

Sebelum pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, dimulai, guru mempersiapkan Prota, Promes, Silabus, setelah itu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tema. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran muatan lokal

³⁸ B. Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Rieneka Cipta, Jakarta, 2009.
hlm. 22

ushul fiqh dengan kitab As-sulam berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan yaitu pembelajaran yang efektif.

b. Pelaksanaan

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses belajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi, pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁹

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam merupakan kegiatan belajar mengajar yang ditandai dengan adanya interaksi antara guru dan siswa karena ada proses penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menggunakan metode dan langkah-langkah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak di aktualisasikan dengan tiga langkah kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan awal sebelum masuk dalam kegiatan inti dimaksudkan untuk langkah persiapan yang biasanya disebut dengan pre tes (tes awal). Pre tes memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. fungsi pre tes antara lain:1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar karena dengan pre tes pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab/kerjakan. 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan

³⁹ Ibid hlm. 29

ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran. 4) untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan man yang telah dikuasai peserta didik dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.⁴⁰

Langkah persiapan sebelum memulai pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak, guru melihat kondisi ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran dengan cara memeriksa sarana pembelajaran seperti meja kursi, papan tulis, alat tulis, dan kebersihan kelas hal ini dilakukan semata untuk kenyamanan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikutnya yaitu memeriksa kesiapan siswa yang dilakukan dengan cara memeriksa daftar hadir siswa dan memberikan stimulus guna merangsang fungsi kerja otak dengan cara memberikan kuis berupa pertanyaan.

Selanjutnya kegiatan inti atau kegiatan pokok dalam sebuah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung. kegiatan ini menjadi sangat penting karena menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran di kelas.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualita apa bila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁴¹Disinilah peran penting guru. Guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau

⁴⁰ E Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal. 100.

⁴¹ Ibid, hlm. 101

mengajarkan ilmu yang dimilikinya (transfer of knowledge) kepada murid-muridnya secara efektif dan efisien.⁴²

Guru sebagai pelaksana pembelajaran harus berusaha maksimal agar tercapai tujuan pengajaran. Dalam kegiatan ini guru menguraikan materi sesuai tema sedangkan siswa menyimak penjelasan dari guru untuk kemudian difahami. Sedangkan metode yang digunakan dalam menjelaskan pelajaran adalah metode ceramah, metode ini dipilih karena pembelajaran ushul fiqh dengan kitab As-Sulam membutuhkan peran aktif guru dalam pelaksanaannya melihat kemampuan siswa dalam memahami teks arab yang kurang sehingga akan sulit apabila tidak dibimbing oleh guru. Sedangkan dalam pemakna'an kitab guru menggunakan metode sorongan dan bandongan yaitu guru membacakan teks kitab As-Sulam kemudian dibacakan *ma'namnya* kata-perkata sedangkan siswa menulis *ma'na* di kitab masing-masing. Selain itu guru juga menggunakan metode tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa apabila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Untuk menunjang pembelajaran guru juga dibantu oleh media pembelajaran yang sudah tersedia di kelas yaitu papan tulis, alat dan serta buku-buku pelajaran ushul fiqh serta kitab As-sulam. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan pelajaran sudah tersedia di kelas apabila dibutuhkan, hal ini sangat baik karena sewaktu-waktu dibutuhkan tidak harus mencari karena akan mengganggu konsentrasi siswa.

Terakhir yaitu kegiatan penutup atau kegiatan terakhir dari sebuah pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru akan menyimpulkan materi yang sudah dijelaskan dan siswa diberi kesempatan bertanya apabila masih ada yang belum difahami.

Umumnya pembelajaran diakhiri dengan post tes, post tes berfungsi untuk: 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. 2) Mengetahui

⁴²Abudin Nata, Manajemen Pendidikan, Prenada Media, Jakarta, 2003, hlm.142

kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. 3) Mengetahui peserta didik-peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui kesulitan dalam mengerjakan modul (kesulitan belajar). 4) sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul, dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.⁴³

c. Evaluasi

Adapun evaluasi dalam mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab *As-Sulam* karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017 adalah evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif ini dilaksanakan dalam jangka pendek. Pada akhir pelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai TIK (tujuan instruksional khusus) yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan evaluasi sumatif berlangsung dalam jangka panjang. Evaluasi sumatif bermaksud menilai keseluruhan aspek perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁴

Evaluasi formatif disini dilakukan oleh guru pemberian tugas baik berupa hafalan ataupun tugas yang lain sebagai nilai harian siswa. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menetapkan atau menentukan prestasi siswa dalam satu bidang studi tertentu yang dilaksanakan pada pertengahan semester (mid semester) dan akhir semester. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa yang dipakai sebagai masukan untuk menentukan nilai rapor atau nilai akhir semester. Selain dari itu

⁴³ E. Mulyasa, Op.Cit, hlm. 102

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 213

evaluasi di sini juga sering digunakan untuk mengamati tingkah laku peserta didik sehari-hari, baik itu dengan tes lisan seperti menghafalkan kaidah-kaidah ushul fiqh dan mengajukan pertanyaan secara lisan dengan tujuan untuk mengingatkan kembali peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan serta tugas rumah sebagai bahan pelajaran di rumah.

Evaluasi hasil belajar merupakan komponen penting dalam setiap situasi pembelajaran. Jika belajar diartikan sebagai segala bentuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sistem nilai, perubahan tersebut hanya dapat dinilai melalui evaluasi.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-sulam karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017 yaitu terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tiga tahapan ini guru laksanakan dengan melihat tujuan pembelajaran itu sendiri agar nantinya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berhasil.

2. Analisis Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh Dengan Kitab As-Sulam karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat pembelajaran. Untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah atau tahapan yang harus dilalui pendidik dan peserta didik tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat.⁴⁵

⁴⁵ Binti Maunah, Ilmu Guruan, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 92-94.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan. Yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁴⁶

Berdasarkan data yang sudah peneliti lakukan penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh hasil terkait adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-sulam karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017.

Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul Fiqh kitab As-Sulam yaitu berasal dari internal madrasah itu sendiri yaitu penyediaan alokasi waktu pembelajaran. Mengacu pada struktur kurikulum dalam standar isi, alokasi untuk pembelajaran muatan lokal di setiap jenjang pendidikan hampir sama 2 (dua) jam pelajaran, hanya berbeda waktu untuk masing-masing jenjang.⁴⁷

Pembelajaran muatan lokal ushul fiqh mendapatkan alokasi waktu yang cukup memadai yaitu 2x45 menit (2 jam pelajaran) setiap pertemuan. Alokasi waktu ini dirasa cukup untuk pembelajaran yang menggunakan kitab berbahasa Arab sebagai rujukannya karena untuk bisa menjelaskan isinya, guru harus terlebih dahulu mengartikannya dengan cara membacakan *ma'na* (arti) dari materi yang sedang dipelajari untuk kemudian di terjemah ke dalam bahasa Indonesia dan dijelaskan isinya.

Faktor pendukung berikutnya yaitu dari pendidik. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat

⁴⁶ Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Rineka Cipta, Jakarta, 2010. hlm. 54

⁴⁷ E Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.

khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.⁴⁸

Bapak KH Abdul Latif Makmun sebagai guru pengampu mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh mempunyai kompetensi yang sangat tinggi dalam bidang ilmu ushul fiqh serta menguasai kaidah pemaknaan kitab gundul dilihat dari latar belakang beliau yang merupakan lulusan pesantren. selain itu beliau juga mempunyai pengalaman mengajar yang cukup lama dan termasuk guru sepuh di MA Futuhiyah-1 Mranggen Demak.

Guru pengampu sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran sangat berperan dalam tercapainya tujuan pembelajaran karena ditangan guru materi pelajaran dapat sampai kepada peserta didik dengan baik. Guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi akan mampu mencetak peserta didik yang sesuai dengan visi, misi Madrasah.

Lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran. Lingkungan yang baik akan ikut serta membetuk motivasi belajar siswa dengan baik pula. Berdasarkan pengamatan peneliti lingkungan MA Futuhiyyah-1 berada di lingkungan pembelajar. Karena banyak berdiri lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan Islam maupun umum mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih dalam naungan yayasan pondok pesantren Futuhiyyah. Interaksi siswa dengan lingkungan yang merupakan lingkungan pembelajar agama islam akan membawa dampak positif terhadap motivasi siswa belajar agama islam.

Faktor pendukung selanjutnya yaitu adanya mata pelajaran bahasa Arab dan Ilmu Alat (Nahwu/Shorof). Dengan adanya mata pelajaran bahasa Arab pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-

⁴⁸Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, hlm. 5

sulam sedikit terbantu dalam proses penerjemahan karena sedikit banyak siswa mengerti kosa kata bahasa arab. Selain itu kitab As-Sulam termasuk kitab gundul sehingga untuk bisa membaca dan memahaminya juga harus menguasai ilmu Alat (Nahwu/Shorof).

Selain faktor pendukung, dalam pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam juga terdapat faktor penghambat. yang pertama yaitu faktor intern berasal dari siswa itu sendiri yaitu kurangnya minat belajar siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.⁴⁹ Kurangnya minat belajar siswa akan memengaruhi hasil belajar siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru dalam upaya menumbuhkan kesadaran belajar dirumah yaitu dengan cara memberikan tugas rumah.

Kedua yaitu faktor bahasa. Pembelajaran yang menggunakan kitab yang berbahasa arab tentu berbeda dengan pembelajaran yang lain, jika mata pelajaran yang berbahasa indonesia setidaknya siswa sudah bisa membacanya sendiri dan dibantu dengan penjelasan guru untuk memahaminya. Berbeda dengan mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam karena memakai kitab yang berbahasa Arab sebagai rujukannya maka untuk bisa memahami isinya harus melalui proses mengartikan terlebih dahulu. Disinilah fungsi guru yang kompeten untuk membantu siswa menguraikan materi sehingga mudah untuk difahami.

Faktor penghambat berikutnya yaitu latar belakang siswa. Kemampuan dalam menyerap materi pelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam dikaitkan dengan beberapa strategi yang digunakan dalam masalah pembelajaran dengan bahasa asing, yaitu: strategi pembelajaran ketrampilan menyimak, strategi ketrampilan

⁴⁹ Slameto, Op.Cit, hlm. 57

berbicara, strategi ketrampilan membaca dan strategi ketrampilan menulis.⁵⁰ Dari sini dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual dalam menyerap materi muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam juga dipengaruhi oleh latarbelakang pendidikan sebelumnya. Misalnya peserta didik yang berasal dari SMP, mereka belum dan bahkan tidak pernah mendapatkan pembelajaran kitab kuning. Mereka akan kesulitan dalam memahami pelajaran yang menggunakan kitab berbahasa asing (Arab) dalam hal ini kitab As-sulam karya Abdul hamid hakim seperti karena mereka kurang memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis teks arab. Disinilah sangat dibutuhkan peran guru untuk membimbing siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Analisis Tentang Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Ushul Fiqh Dengan Kitab As-Sulam Karya Abdul Hamid Hakim di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2016/2017

Evaluasi merupakan rangkaian terakhir dari proses pembelajaran, artinya evaluasi atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan proses pembelajaran mulai dari input, proses dan output. Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar siswa mampu menerima atau memahami materi yang disampaikan guru selama kurun waktu tertentu⁵¹

Setiap Pembelajaran dibutuhkan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang sudah berlangsung. Evaluasi dalam Pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam karya Abdul hamid hakim di MA futuhiyah-1 Mranggen Demak tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan dua cara yaitu dengan cara tertulis dan lisan.

⁵⁰ Abdul Aziz, *Orientasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta, Teras, 2010, hal. 227-248

⁵¹ Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2008, hlm. 118.

Evaluasi pada ranah Kognitif berkaitan dengan pengetahuan dilakukan dengan dua cara yaitu tertulis dan lisan. Evaluasi secara tertulis dilaksanakan dengan memberikan tugas, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa diatas nilai KKM yaitu 70. Nilai tersebut merupakan nilai yang dapat dijadikan sebagai acuan berhasil tidaknya siswa belajar serta dijadikan sebagai acuan berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Bapak KH. Abdul Latif Makmun sebagai guru yang kompeten dalam bidang ilmu ushul fiqh diyakini sangat menguasai materi pelajaran didasarkan atas latar belakang beliau yang merupakan lulusan pesantren sehingga mampu menguraikan materi kepada siswa dengan baik. Guru pengampu terbukti sudah berhasil menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan langkah pembelajaran yang tepat dan penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan serta faktor-faktor pendukung sehingga prestasi belajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi yang kedua yaitu pada ranah Afektif, yaitu berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif dapat dilihat dari prilaku peserta didik sehari-hari. Berdasarkan observasi penulis secara umum siswa-siswa MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak sudah berperilaku sopan terhadap guru. Khususnya dalam pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-sulam. Setiap kali guru masuk kelas siswa serentak untuk berdiri menyambut kehadiran guru, diteruskan berdo'a bersama-sama. Dan apabila ada siswa yang telat masuk kelas terlebih dahulu mengucapkan salam kemudian bersalaman kepada guru untuk minta ijin mengikuti pelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa menyimak dengan seksama penjelasan dari guru. Dalam segi pengamalan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh kitab As-Sulam dapat dilihat dari prilaku mereka dalam menjalankan syariat islam yaitu sholat Dzuhur berjama'ah dan sholat sunnah Dhuha dengan kesadaran

mereka masing-masing tanpa harus menunggu perintah dari pihak sekolah.

Terakhir evaluasi ranah Psikomotorik, yaitu berkaitan dengan keterampilan. Sesuai observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak KH. Abdul Latif Makmun BA selaku pengampu mata pelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-sulam diperoleh hasil bahwa evaluasi ranah psikomotor dilakukan dengan cara lisan yaitu membaca kitab As-Sulam sekaligus *ma'na* (arti) kemudian menjelaskan isi sesuai kemampuannya. Dengan begitu secara tidak langsung siswa mempunyai ketrampilan membaca dan menulis teks Arab, memahami kosa kata bahasa Arab serta ketrampilan berbicara. Diharapkan dengan ketrampilan tersebut bisa menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berguna dimasyarakat dikemudian hari.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam di MA Futuhiyyah-1 Mranggen Demak yang mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, Afektif, dan Psikomotor dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang sudah diatas KKM yaitu 70. Dan respon siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran yang dengan sekasama memperhatikan guru, berperilaku sopan kepada guru serta kesadaran mengamalkan syariat islam dengan cara menjalankan sholat dzuhur berjama'ah dan sholat sunnah dhuha sesuai dengan ilmu yang mereka dapatkan dalam pembelajaran muatan lokal ushul fiqh dengan kitab As-Sulam. Selain itu siswa juga mendapatkan keterampilan membaca, menerjemah dan memahami teks bahasa Arab serta ketrampilan berbicara dimuka umum.